

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam dan mendapatkan data yang terinci, karena pendekatan kualitatif secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang lebih mendalam, oleh sebab itu penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan menggunakan studi kasus dalam penelitian ini karena adanya fenomena khusus yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK. Peneliti menggunakan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan bermanfaat mengenai bagaimana peran guru mempengaruhi kemandirian anak usia dini di TK.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan dapat memperoleh data atau informasi yang lengkap. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada dua orang guru yang mengajar di salah satu TK Negeri di Bandung. Adapun tiga informan tersebut yaitu :

1. Ibu Dwiyani Hermawati, M.Pd yang berusia 47 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah S2. Beliau berpengalaman kerja di sekolah TK Negeri selama 25 tahun.

2. Ibu Ani Yuliani, S.Pd yang berusia 55 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah S1. Beliau berpengalaman kerja di sekolah TK Negeri selama 36 tahun.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu TK Negeri di Bandung yang berlokasi di Jl. Sadang Serang No.11, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa anak di TK ini memiliki perilaku kemandirian yang terlihat lebih unggul dan peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak yang lebih menonjol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung, pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Dengan wawancara semi-terstruktur ini setiap informan atau responden diberi pertanyaan yang sama dan jawabannya dicatat oleh peneliti. Untuk mencegah kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

Table 3. 1
Pedoman Wawancara

No	Transkip
1.	Bagaimana cara guru membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan kemandiriannya ?
	Setiap hari nanti saat mulai pembiasaan setelah MPLS kita coba mengenalkan paud hiber tentang laraktersitik itu ada buku panduannya. Misal kalo kita mau menanamkan kemandirian itu di hari senin dan selasa sama, rabu bercerita, kamis nyanyi dramatisasi, jumat praktek dramatisasi/berbagai macam ya

	karena di tk itu ngga satu yaa, itu bukan kita yang menjelaskan tapi anak yang dilibatkan. Ketika mau pipis misaalnya ga dibukain sm buguru itu sudah termasuk mandiri, terus ketika cuci tangan sudah bisa cuci tangan sendiri.
--	--

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Penelitian pada salah satu TK Negeri di Bandung.

Table 3. 2
Pedoman Observasi

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK

LEMBAR OBSERVASI (catatan anekdot)

Pertemuan ke	: 1
Tanggal observasi	: Senin, 22 Juli 2024
Deskripsi Peran Guru	
Pada pagi hari guru menyambut anak yang datang satu per satu dengan senyuman dan salam. Lalu guru mengarahkan anak ke ruang kelasnya masing-masing sambil mengantarkan anak sampai depan pintu kelas dan mengarahkan anak untuk menyimpan tas nya pada rak yang sudah tersedia. Guru membiarkan anak untuk dapat menyimpan tas nya sendiri tanpa bantuan orangtua ataupun ibu guru. Saat ada anak yang ingin menyimpan tas ditemani orang tua nya, guru mengalihkan anak untuk ditemani oleh guru, namun saat anak masih tidak mau maka guru membiarkan orangtua nya untuk menemani anak menyimpan tas. Saat ada anak yang kebingungan ketika akan menyimpan tas sendiri, guru memerintahkan teman yang sedang bersamanya untuk membantu memberi tahu dimana seharusnya tas disimpan. Guru mengarahkan anak untuk bermain terlebih dahulu sebelum	

3.4 Penjelasan Istilah

1. Kemandirian

Apek kemandirian yang akan diamati oleh peneliti mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sa'diyah (2017). Dalam hal ini peneliti membatasi aspek yang akan diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Kemandirian Fisik, anak dapat melakukan aktivitas rutin di sekolah tanpa bantuan guru

- b. Kemandirian Emosional, anak dapat mengatasi perasaannya sendiri hingga anak merasa nyaman dengan sendiri tanpa harus didampingi guru/orangtua

2. Peran Guru

Peran yang akan diamati oleh peneliti mengacu pada pendapat Hartono (dalam Nina, 2022), peneliti membatasi peran guru yang akan diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan pemahaman, membantu mengatasi kesulitan anak/ketika anak memerlukan bantuan, dan membimbing secara terus menerus atau berulang.
- b. Peran guru sebagai motivator yaitu guru membangun kepercayaan, memberikan contoh *real*, dan menghargai anak dengan memberi pujian dan apresiasi.
- c. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan media, metode, dan menciptakan lingkungan menyenangkan dengan melibatkan anak secara aktif.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tematik yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan dari pola dan menjelaskan sebuah fenomena melalui analisis mendalam dan rinci dari data kualitatif yang dimiliki peneliti. Creswell (2014) menjelaskan terkait langkah analisis data yang menggunakan analisis ialah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data yang akan di analisis dengan langkah awal yaitu membuat transkip wawancara
2. Melakukan verifikasi data seperti membaca ulang dengan tujuan mendapatkan gambaran umum dan merefleksikan makna secara keseluruhan dari gagasan yang disampaikan oleh partisipan.
3. Melakukan pengorganisasian melalui pengkodean dengan cara mengklasifikasikan kalimat atau gambar ke kategori tertentu yang diberi kode. Kode tersebut merupakan istilah yang didasarkan dari bahasan atau ungkapan yang digunakan oleh partisipan.

4. Membuat deskripsi dan tema untuk mengklasifikasikan kode yang bertujuan untuk mempermudah dalam menghubungkan kolerasi antara tema satu dengan yang lainnya
5. Mempresentasikan deskripsi dan tema ke dalam narasi kualitatif untuk menjelaskan terkait temuan yang telah di analisis.

Oleh karena itu teknik analisis data tematik dianggap relevan dalam penelitian ini sebab hasil yang diharapkan ialah menjelaskan peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak di salah satu TK Negeri Bandung secara rinci dan mendalam. Peneliti akan melakukan identifikasi melalui wawancara dan observasi lalu menganalisis data atau informasi yang didapatkan hingga akhirnya dihasilkan tema atau pola tertentu berdasarkan tema yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan pertanyaan penelitian.

Table 3. 3
Proses Pengkodean

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Membimbing dengan mengarahkan dan memberi tahu anak	Memberikan Pemahaman	Peran Guru Sebagai Pembimbing

3.6 Isu Etik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertanggung jawab sepenuhnya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan subjek penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri. Peneliti juga senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan penelitian.